JPKMI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia
Vol.3, No.2 Agustus 2023
E-ISSN 2809-9311; P-ISSN 2809-9338, Hal 242-248
DOI: https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i2

Upaya Mengatasi Bullying di SMP 6 Surakarta

Aldila Andari Kristi
Universitas Sahid Surakarta
Email: aldilaandarik@gmail.com

Abstrak; Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan pada anak yang mana dilakukan dengan salah satu orang atau kelompok terhadap orang lain. Hubungan pelaku dan korban bullying biasanya hubungan teman sebaya, misalnya antara kakak senior dan junior. Tindakan bullying sering dilakukan dalam bentuk fisik seperti menendang, ejekan nama tertentu, dll. Jadi perbuatan bullying sering dilakukan pada seorang yang lebih berani dan nekat dibandingkan korban. Upaya mengatasi bullying
1)Teliti gejala-gejala perubahan pada anak, 2)Tenang dalam mengambil tindakan, 3)Melaporkan kepada pihak sekolah agar segera menindak lanjutkan masalah,
4)Meminta informasi kepada pihak sekolah tentang apa yang telah terjadi. Metode dalam pengambilan ini dilakukan dengan cara ceramah yang dilakukan di kelas 7 berlokasi di smp 6 surakarta. Hasil dari pengabdian ini yang didapat yaitu memberikan pemahaman informasi terkait dengan upaya mengatadi bullying.
Kata kunci: Bullying, Upaya Mengatasi Bullying.

Abstrak; *Bullying is a form of violence against children which is done by one person or group against another person. The relationship between the perpetrator and the victim of bullying is usually a peer relationship, for example between senior and junior siblings. Bullying is often done in physical form, such as kicking, mocking certain names, etc. So bullying is often done to someone who is braver and more reckless than the victim. Efforts to deal with bullying 1) Examine the symptoms of changes in children, 2) Be calm in taking action, 3) Report to the school to immediately follow up on the problem, 4) Ask the school for information about what has happened. This method of taking is done by way of lectures which are conducted in grade 7 located at SMP 6 Surakarta. The result of this service is to provide an understanding of information related to efforts to overcome bullying.*
Keywords *: Bullying, Efforts to Overcome Bullying .*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lingkungan atau tempat Pendidikan kedua setelah keluarga. Dimana sekolah sendiri memegang peran penting dalam perkembangan psikologis, emosi dan social bagi anak. Pergaulan dengan lingkungan yang positif akan berdampak pada perkembangan mental yang positif juga, maka sebaliknya. Misalnya sebuah kasus bullying banyak sekali terjadi di lingkungan sekolah. Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan anak (child abuse) hal ini yang dilakukan pada teman sebayanya kepada seorang anak yang lebih "lemah" untuk dapat keuntungan atau kepuasan tersendiri. Menurut Wiyani (2012) mengatakan bully atau disebut

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 30, 2023; Accepted Agustus 30, 2023
* Aldila Andari Kristi, aldilaandarik@gmail.com

dengan kekerasan sebagai keinginan untuk melukai seseorang dan menempatkan korban dibawah tekanan secara berulang kali. Budaya bullying atas nama senioritas masih terus merajalela di kalangan peserta didik di sekolah menengah pertama. Perilaku kekerasan seperti bullying telah diteliti oleh beberapa ahli di berbagai negara. Semai Jiwa Amini atau Sejiwa (2008:2) mengemukakan bahwa bullying adalah salah satu situasi yang terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh sekolompok atau seseorang.

Agresi, kekerasan verbal, kekerasan fisik merupakan komponen perilaku bullying yang biasanya dilakukan dengan sengaja. Perilaku kekerasan menurut (Budimansyah, 2012) merupakan sebuah tindakan yang negatif yang sering kali diterima oleh anak-anak dalam aspek emosi, verbal dan fisik. Tindakan bullying di sekolah masih menjadi permasalahan dunia Pendidikan di Indonesia. Hasil dari kajian Konsorsium Nasional PengembanganSekolah Karakter tahun 2014 mengatakan, bahwa hampir setiap sekolah yang ada di Indonesia ada kasus bullying, meski hanya bullying verbal dan psikologis/mental. Siswa dan siswi SMP juga belum mengetahui bagaimana cara untuk menolak perilaku bullying agar tidak menjadi salah satu akar permasalahan kesehatan pada mental dunia Pendidikan. Hoover (2015) mengatakan bahwa pemerintah harus melakukan deteksi dini yang bertujuan untuk mencegah kasus perilaku kekerasan (bullying) dan meningkatkan sebuah kesejahteraan anak- anak secara fisik, psikologis dan sosial. Dengan ini kesejahteraan fisik, psikologis dan sosial pada anak merupakan peran tenaga kependidikan dan kesehatan.

METODE

Metode dalam pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu

1. Pada tahap pertama yaitu perkenalan yang dilakukan dengan proses ice breaking terlebih dulu agar audiens tidak merasa jenuh yang dilakukan oleh narasumber.
2. Pada tahap yang ke dua yaitu tahap penyampaian materi dari tema upaya mengatasi bullying yang meliputi pengertian bullying, jenis bullying, factor penyebab terjadinya bullying, dampak negative bullying bagi korban, cara mencegah bullying.
3. Dan tahap ketiga yaitu yang dimana pada tahap ini narasumber memberikan tiga pertanyaan kepada audiens mengenai materi yang sudah disampaikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tidak Kekerasan *Bullying*

Kata Bullying yang berasal dari Bahasa inggris yaitu kata bull yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kesini. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, berdasarkan etomologi arti dari Bully yaitu orang yang kuat mengganggu orang yang lemah. Bullying merupakan tindakan yang negative yang akan berdampak pada individu berada dalam kondisi yang kurang nyaman atau yang biasanya terjadi secara terus-menerus (Riadi 2018). Bullying merupakan sebuah

tindakan yang agresif yang melukai dan dilakukan dengan cara sengaja, tindakan ini seringkali bersifat menetap dalam jangka waktu yang sangat Panjang, sehingga sulit bagi korban tindak bullying ini dapat melindungi diri mereka (Smith & Sharp, 1994:1). Bullying juga merupakan sebuah rangkaian tindakan yang manipulatif dan seringkali agresif oleh individua tau lebih terhadap orang lain yang biasanya terjadi pada lebih satu kali. Bullying juga mempunyai pengaruh besar pada kehidupan korban sampai usia dewasa.

Bullying yang bersifat abusive (kasar atau kejam) yang berdasarkan pada ketidak seimbangan kekuatan (Sullivan dan Sullivan, 2005:3-5) Tindakan bullying ini sering terjadi di lingkungan pekerjaan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga sring terjadi di media social. Tindakan bullying ini sudah mulai memasuki kedalam lingkungan sekolah, yang sehingga tindakan bullying ini menjadi salah satu factor yang dapat menghambat sebuah tercapainya tujuan Pendidikan yang diharapkan. Definisi bullying di sekolah terdapat beberapa elemen kunci yaitu, fisik, serangan psikologis, intimidasi atau verbal yang dimana menyebabkan rasa takut pada korban, tertekan, atau dapat membahayakan korban. Banyak akan faktor yang menimbulkan terjadinya perilaku bullying. Salah satunya yaitu, faktor lingkungan sekolah dan faktor pergaulan teman sekolahnya(Monks, dalam Bulu, 2019).

Teman sebaya berpengaruh dalam memberikan kontribusi besar dalam sebuah perilaku bullying, seperti memberikan sebuah gambaran bahwa bullying bukan salah satu masalah yang melainkan hal yang sangat wajar. (Wiyani, 2012:17) jika seorang siswa sering kali menjadi korban bullying, mereka akan mempunyai watak yang keras di masa depannya. Hal ini secara kolektif akan ada dampak yang buruk terhadapan kehidupan bangsa.

Jenis – jenis *Bullying*

Berdasarkan pengelompokannya Bullying juga mempunyai tiga ketegori perilaku bullying, yaitu sebagai berikut:

a. Bullying Fisik.

   Bullying fisik sebuah jenis bullying yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi yang diantaranya bentuk-bentuk penindasan lainnya, akan tetapi kejadian penindasan fisik bisa dibilang terhitung kurang dari sepertiga kejadian penindasan yang sudah dilaporkan oleh siswa. Jenis tindakan secara fisik yaitu (memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang). Semakin dewasa dan semakin kuat sang pelaku, semakin berbahaya jenis tindakan ini, bahkan walaupun tidak termasuk untuk melukai secara serius.

b. Bullying Verbal.

   Bullying verbal merupakan tindakan yang paling umum digunakan oleh anak perempuan ataupun anak laki-laki. Tindakan ini sangat mudah dilakukan di hadapan orang dewasa serta teman sebayanya, tanpa terdeteksi. Jenis tindakan secara verbal dapat berupa (julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, dan pernyataan-pernyataan yang berarah ke ajakan seksual atau pelecehan seksual).

c. Bullying Relasional.

Bullying Relasional merupakan suatu bentuk dari intimidasi yang pelakunya berusaha untuk menyakiti individua tau kelompok dengan cara mengabaikan, pengecualian. Tindakan intimidasi secara relasional memang sulit untuk di deteksi bahkan sebagai pelaku seingkali tidak menyadari bahwa mereka telah melakukan tindakan Bullying. Yang dimana sering terjadi pada awal remaja, karna tindakan ini terjadi pada individu perubahan fisik, mental emosional atau seksual remaja.

Sucipto (2012), gejala juga tanda dari sebuah terjadinya tindakan bullying pada anak remaja yang duduk dibangku sekolah, yaitu a). menurunnya pada nilai akademis, b). menurunnya pada jumlah kehadiran, c). hilangnya minat untuk mengerjakan pekerjaan sekolah yang sudah diberikan, e) berkurangnya pada kegiatan yang diadakan oleh sekolah, dan dikeluarkan dari sebuah kegiatan yang dia senangi.

Faktor Penyebab *Bullying*

Bullying sendiri dapat dilakukan dengan individu dengan memiliki kepribadian ini tidak dapat menalar efek dari berbahayanya dari apa yang telah dilakukannya(Thronberg & Jungert, 2017).

Faktor Individu

Menurut pendapat Astuti juga didukung oleh hasil penelitian dari satalina (2014:306) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki kepribadian introvert lebih berpotensi untuk menjadi korban bullying dibandingkan dengan siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert. Faktor individu selanjutnya yaitu karna adanya konsep diri yang rendah kurangnya percaya diri, kemampuan, penampilan, dan lain-lain.

Faktor Keluarga

Merupakan faktor yang penting bagi pelaku bullying, faktor ini dapat mempengaruhi bullying yang dimana rendahnya fungsi keluarga (Mazzone & Camodeca, 2019). Pola asuh yang berpengaruh positif pada perilaku bullying yaitu pola asuh otiriter (Bostari & Karagianni, 2014), yang dimana pola asuh ini ditunjukan oleh orang tua yang melakukan penghukuman, bentuk hukuman ini diberikan dengan kekerasan fisik, dan psikologis, kekerasan yang dilakukan untuk menyelesaikan sebuah konflik sehingga anak mempersepsikan bahwa orangtuanya tidak sensitive dengan perasaannya.

Faktor Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya menjadi pengaruh yang cukup dominan terhadap tindakan bullying, karna masa-masa remaja akan menghabiskan waktu dengan teman- teman sebayanya, selain itu juga remaja akan menghabiskan waktu di sekolahnya. Sebab dari itu, teman sebaya memberikan dampak yang cukup besar terhadap perilaku bullying siswa.

Faktor Media Masa

Social media sudah menjadi makanan sehari-hari untuk anak remaja seperti yang kita lihat

di layar kaca, atau di sosmed lainnya, saat ini banyak sekali tontonan yang kurang mendidik malah dijadikan sebagai tuntunan bagi para anak remaja yang sedang mencari jati diri. Terkait dengan ini, pengawasan dari orang tua sangat dibutuhkan bagi anak-anak yang kecanduan terhadap segala bentuk social media.

Adapun gejala-gejala dalam terjadinya sebuah tindakan bullying pada siswa- siswi di sekolah yaitu:

a. Adanya sebuah penurun pada anak dalam penampilan akademisnya.
b. Adanya sebuah penurunan pada anak yang akan mempengaruhi kehidarannya di sekolah.
c. Hilangnya minat pada anak untuk mengerjakan pekerjaan sekolah.
d. Akan berpengaruh pada sebuah konsentrasi anak pada saat pekerjaan sekolah.
e. Hilangnya minat pada anak terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.
f. Drop out dari kegiatan yang terjadi dia sukai.

Upaya Mengatasi *Bullying*

Menutut Wiyani (2012:98) upaya mencegah perilaku bullying di dalam lingkungan sekolah dapat menerapkan sebuah konsep sekolah yang damai. Upaya mengatasi bullying yang perlu dilakukan oleh guru dan orangtua:

a. Teliti gejala-gejala perubahan pada anak, dan segera untuk melakukan pendekatan pada anak
b. Tenang dalam mengambil tindakan, sambil meyakinkan pada anak bahwa ia tidak sendiri dan telah mendapatkan pelindungan dari tindakan bullying.
c. Segera melaporkan kepada pihak sekolah agar pihak sekolah segera melakukan penyelidikan akan adanya bullying
d. Meminta kepada pihak sekolah untuk memberikan informasi tentang apa yang sebenarnya telah terjadi.
e. Membuat peraturan yang tegas mengenai bullying
f. Mengajarkan kepada siswa-siswi untuk melawan bullying
g. Membantu pelaku untuk menghentikan perilaku buruknya

Hasil bahwa siswa-siswi yang ada di sekolah menengah pertama dari hasil disue yang sudah dilakukan antara pemateri dengan informan. Beberapa banyak yang menjelaskan terkait dengan upaya menghadapi bullying slah satunya karena mendapatkan bullyan.

KESIMPULAN

Bullying merupakan sebuah perilaku kekerasan yang dilakukan pada pihak yang lebih kuat darinya. Perilaku bullying ini dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu bullying fisik, bullying verbal dan bullying relasional. Bullying pertama kali dialami oleh korban pada individu, lingkungan keluarga,lingkungan sekolah, lingkungan teman sebayanya, media social. Bullying harus cepat diatasi lebih lanjut karna memberi banyak negative pada individu yang menjadi korban. Peran orang tua dan guru sangatlah penting untuk memilah agar siswa-siswi disekolah dapat berkembang dengan baik tanpa adanya rasa ketakutan disaat berada di lingkungan sekolah,

keluarga, teman sebayanya.

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN

Kelebihan dari pengabdian ini adalah para siswa-siswi bisa tahu bagaimana cara menghadapi atau mengatasi adanya bullying. Sedangkan kekurangannya adalah keterbatasan waktu yang sangat minim, dan kurangnya mencari informasi dari siswa- siswi mengenai bullying.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam ini penulis mengucapkan Terimakasih kepada pihak sekolah dan pihak yang sudah terlibat didalamnya atas waktu yang sudah diluangkan dalam kegiatan ini semoga setelah materi yang saya sampaikan bisa bermanfaat untuk adik-adik dalam mengurangi tindakan bullying.

DAFTAR REFERENSI

Iksanudin Toni, P2 Desmahareni Christiana, Pratama3 Rifki. Arga. Dr. Ir. Haryono Timotius, M.Th.4. “Maraknya Bullying Di sekolah”

Firdaus Muhamad Fery. “Upaya Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar dengan Mensinergikan Program Sekolah dan Parenting Program melalui Whole-School Approach .”Volume 2, Nomor 2, 49-60,2019 .

Jannah Tasrijah Ana, Setiawati, Denok,M.Pd,. Kons,. “Bullying Relasional Pada Siswa Di sekolah.” Vol 12 No.6, 2022 https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/issue/view/2688.

Suhendar Desiana Risha. “Faktor-faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan.” Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Vol 8, No. 2, 2019.

Alifah Nur, Sumarna Cecep. “Peranan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Dalam Upaya Mengatasi PerilakuBullying .” Jurnal Edueksos Volume VI No 2, Desember 2017.

Putri Marizki. “Gambaran Upaya Siswa Dalam Menghadapi Bullying di Sekolah Dasar Kota Solok”. jurnal Menara Medika Vol 2 No 2 Maret 2020.

Utami Nurul Alfiah. “Identifikasi Faktor-faktor Penyebab”. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 8 Tahun ke-8 2019.**N**